

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yang berhubungan dengan perkembangan tingkat kepatuhan wajib pajak Tahun 2011-2015 di Kantor Pelayanan Pajak Madya Semarang, kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Tingkat penerimaan dan target pajak di KPP Madya Semarang dari Tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Kondisi ekonomi makro yang relatif stabil dan tetap tumbuh.
3. Meningkatnya kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya yang didorong oleh kebijakan-kebijakan perpajakan KPP Madya Semarang dan pelayanan yang semakin baik.
4. Meningkatnya kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan penagihan yang dilakukan oleh KPP Madya Semarang.
5. Adanya tambahan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Madya Semarang sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-133/PJ/2014 tanggal 5 Juni 2014.
6. Persentase pertumbuhan target penerimaan pajak pada KPP Madya Semarang masih lebih tinggi dibandingkan persentase pertumbuhan realisasi penerimaan pajak. Selama 2011-2015 rata-rata pertumbuhan target lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan penerimaan.
7. Jika dilihat dari komposisinya, penyumbang penerimaan pajak (target maupun realisasi) tertinggi adalah PPh Non Migas serta PPN dan PPnBM daripada PPh Migas dan Pajak Lainnya. Secara umum, ketiga pajak tersebut selama periode 2011-2015 memperoleh sekitar 95 persen dari total penerimaan pajak.
8. Pada pertumbuhan (target) paling tinggi selama Tahun 2011-2015 adalah PPN dan PPnBM, sedangkan yang paling rendah adalah PPh Migas. Rata-rata pertumbuhan (realisasi) paling tinggi adalah PPN dan PPnBM, sedangkan yang paling rendah adalah PPh Migas.

9. Selama Tahun 2011-2015 diantara pertumbuhan penerimaan PPh (Migas dan Non Migas), PPN dan PPnBM, dan Pajak Lainnya yang sama-sama meningkat pada setiap tahunnya antara pertumbuhan (target) dan pertumbuhan (realisasi).
6. Selama Tahun 2011-2015 rata-rata rasio penerimaan paling tinggi adalah PPN dan PPnBM, sedangkan rata-rata rasio penerimaan paling rendah adalah PPh Migas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh KPP Madya Semarang tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya, dengan cara melakukan penyuluhan dan sosialisasi pajak kepada Wajib Pajak, agar tercipta kesadaran dan pemahaman yang benar dari menghitung, pembayaran, dan melaporkan pajak.
2. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan KPP lain untuk mengatasi permasalahan dalam penerimaan pajak.

